

---

## PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU DI MTSN 1 ACEH BARAT TAHUN AJARAN 2019-2020

Asmanidar<sup>1</sup> Cut Anina<sup>2</sup> Rosmininur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTsN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

<sup>2</sup>MTsN 5 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

<sup>3</sup>MAN 2 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

E-mail: [asmanidar20@gmail.com](mailto:asmanidar20@gmail.com)

[cut.anina72@gmail.com](mailto:cut.anina72@gmail.com)

[mininurros@gmail.com](mailto:mininurros@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aimed to determine the role of the principal as a supervisor in improving teacher's discipline. The problem of this research was how the role of the principal as a supervisor could increase teacher's discipline at MTsN 1 West Aceh for the 2019-2020 academic year. The method used in this study was descriptive qualitative method, because the data collected was in the form of words, pictures and not numbers. With this method, the consequence for the researcher was that she must be able to analyze the collected data so that she can come to a logical and realistic conclusion. The data in this research was collected by using observation techniques, documentation, interviews and questionnaires. The results of the research showed that the role of the principal as a supervisor in improving teacher's discipline at MTsN 1 West Aceh for the 2019-2020 academic year was in the sufficient category and the teacher's discipline was in need improvement category that was got from the data of observations and teachers' attendance list at MTsN 1 West Aceh. Based on the results of this research, it was suggested that the principal should continue to try to carry out their duties and responsibilities in supervising the activities that have been carried out by continuing to provide coaching and guidance in a more effective and efficient manner, the principal and teachers should always try to improve their abilities with the hope that the education of the nation's next generation will be in better quality in the future.*

**Keywords:** *Principal as Teacher Supervisor and Discipline*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru. Masalah penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru di MTsN 1 Aceh Barat tahun pelajaran 2019-2020. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan metode ini konsekuensinya bagi penulis adalah harus mampu menganalisis data yang terhimpun sehingga pada kesimpulan logis dan realistis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Hasil peneliti menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru di MTsN 1 Aceh Barat tahun pelajaran 2019-2020 mendapatkan kategori cukup dan disiplin kerja guru mendapatkan kategori masih kurang karena dilihat dari hasil observasi dan data daftar hadir di MTsN 1 Aceh Barat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepala sekolah hendaknya terus berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan dengan terus melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih efektif dan efisien, kepala sekolah dan para guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kemampuan diri dengan harapan semoga pendidikan generasi penerus bangsa akan semakin berkualitas pada masa yang akan datang.

**Kata kunci :** *Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan Disiplin Guru*

## PENDAHULUAN

Madrasah/Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Madrasah/Sekolah mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan Sumber Daya Manusia. Hal tersebut berkaitan erat kualitas pendidikan yang diberikan masyarakat kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Tujuan pendidikan juga berfungsi untuk membentuk perkembangan, pola pikir dan tingkah laku anak didalamnya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab secara keseluruhan administrasi sekolah, antara lain bidang personalia. Tanpa personil yang profesional, program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang bagus dan dirancang dengan teliti pun dapat tidak berhasil.

Tugas dan tanggung jawab seorang kepala sekolah sangat beragam. Seorang kepala sekolah dituntut mampu membawa sekolah kecapaian tujuan pendidikan secara mikro maupun makro yang telah ditentukan oleh pemerintah maupun sekolah itu sendiri. Di samping itu kepala sekolah harus memiliki rencana ke depan dan peran kepala sekolah sebagai seorang *administrator*, manajer, *leader*, dan supervisor. Sebagai supervisor kepala sekolah membantu mengembangkan potensi guru dan staf sekolah dalam bentuk belajar bersama dalam mewujudkan program yang efektif. Dengan adanya supervisi, kepala sekolah akan mampu mengontrol setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah baik dari kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan kerja guru dan hal lain yang menopang suksesnya penyelenggaraan pendidikan ditingkatan

sekolah khususnya sekolah yang ia pimpin. "Supervisi merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif." Pembinaan ini berdasarkan atas kerjasama antara pihak sekolah dengan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tujuan supervisi itu sendiri yaitu pengembangan disiplin guru dalam bekerja di sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mengontrol disiplin guru dalam melihat tugasnya, apabila terdapat kesalahan dalam proses belajar mengajar, maka kepala sekolah segera memperbaikinya agar pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sudah ditentukan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, seorang pendidik akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek itu merupakan sasaran evaluasi pendidikan terhadap siswa dalam satu program (semester). Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor diharapkan untuk mengontrol jalannya proses pembelajaran, agar tercipta suasana kondusif sekaligus dapat mengkoordinasikan dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa di sekolah, sehingga akan muncul kedisiplinan yang cukup tinggi pada setiap guru di sekolah tersebut. Seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Adapun kompetensi supervisi yaitu:

1. Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat:
  - a. Mampu merencanakan supervisi sesuai kebutuhan guru.
  - b. Mampu melakukan supervisi bagi guru dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat.
  - c. Mampu menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru melalui antara lain pengembangan profesional guru,

penelitian tindakan kelas dan sebagainya.

Telah kita ketahui bersama bahwa madrasah berbeda dengan sekolah umum, ini bisa dilihat dari mata pelajaran yang ada di madrasah dan sekolah-sekolah umum. Madrasah lebih menekankan pada aspek keagamaan sedangkan sekolah-sekolah umum lebih banyak mata pelajaran yang bermuatan eksak dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi, setiap tahun pelajaran baru, MTsN 1 Aceh Barat menerima kurang lebih 100 siswa/i baru. Ini menunjukkan bahwa madrasah ini menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Dengan banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, maka pihak sekolah atau madrasah dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya baik dari faktor pembelajaran (kurikulum) yang nantinya akan bermuara pada kompetensi anak didik dan faktor servis atau pelayanan yang diberikan kepada anak didik/masyarakat agar merasa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang kondusif tidak terlepas dari faktor kerjasama semua pihak yang ada di sekolah tersebut. Guru selain sebagai pengajar dan pendidik pun mempunyai tanggung jawab lain yaitu membantu kepala sekolah agar proses pembelajaran di sekolah lebih baik lagi dalam semua aspek.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah MTsN 1 Aceh Barat sudah melakukan supervisi terhadap guru tetapi kontribusinya belum terlalu berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini disebabkan antara lain: (1) supervisi dianggap kegiatan formalitas yang harus dilakukan kepala sekolah, (2) kegiatan supervisi untuk memenuhi syarat administrasi, (3) banyaknya tugas yang dikerjakan kepala sekolah, (4) anggapan bahwa guru yang masa tugasnya lama dianggap baik dalam mengajarnya, dan (5) kegiatan supervisi dianggap hanya mencari kesalahan seorang guru.

Sebagai pengajar guru berfungsi merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan mengevaluasi program pengajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai pendidik guru

bertugas mendidik agar siswa menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia, sedangkan sebagai pemimpin guru dituntut mampu menjadi pemimpin yang baik bagi diri sendiri, siswa, maupun masyarakat. Begitu pentingnya peran guru, maka seorang guru harus profesional dan menunjukkan kinerja yang baik untuk meningkatkan mutu pelayanan pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Namun demikian kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kecenderungan kinerja guru di MTsN 1 Aceh Barat saat ini belum optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah: kurangnya motivasi dari pimpinan, sarana prasarana guru yang masih kurang, dan kondisi lingkungan kerja guru yang kurang kondusif, dan minimnya kesejahteraan. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dituntut mampu mengendalikan dan meningkatkan kinerja guru dengan melaksanakan pengelolaan manajemen secara profesional.

Proses belajar mengajar di MTsN 1 Aceh Barat berjalan dengan baik, namun terdapat pula hal-hal yang harus dievaluasi seperti kedisiplinan guru dalam mengajar. Sebagaimana hasil observasi (pra penelitian) yang penulis lakukan dengan kepala madrasah dan sebagian guru, terdapat persepsi yang menyatakan bahwa guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya seperti kurang disiplin dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kurang disiplin waktu dalam mengajar tatkala kepala sekolah tidak berada di sekolah atau tidak mengontrol kerja guru, khususnya dalam hal terselenggaranya proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti kebenaran persepsi tersebut dengan mengambil judul penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Disiplin Guru di MTsN 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2019-2020”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena data yang

dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan metode ini konsekuensinya bagi penulis adalah harus mampu menganalisis data yang terhimpun sehingga pada kesimpulan logis dan realistis.

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 1 Aceh Barat ini berlokasi di JL. Meulaboh – Kuala Bhee, Samatiga, Aceh Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi dan Analisis Data

Dari angket yang penulis sebarakan kepada responden yang dilakukan di MTsN 1 Aceh Barat, setelah diperiksa dan diteliti tidak ada yang hilang, cacat ataupun rusak, maka hasilnya dapat dideskripsi dan dianalisis di dalam tabel-tabel, sebagai berikut:

#### 1. Variabel Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Tabel 1. Koordinasi usaha sekolah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	10	30,3%
B	Sering	8	24,2%
C	Cukup Sering	8	24,2%
D	Kadang-kadang	4	12,1%
E	Tidak Pernah	3	9,0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat sering 30,3%, yang menjawab sering 24,2%, yang menjawab cukup sering 24,2%, yang menjawab kadang-kadang 12,1% dan yang menjawab tidak pernah 9,0%. Dengan

Tabel 2. Kepemimpinan kepala sekolah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	7	21,2%
B	Sering	10	30,3%
C	Cukup Sering	9	27,3%
D	Kadang-kadang	3	9,0%
E	Tidak Pernah	4	12,1%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab sering melakukan 30,3%, menjawab cukup sering melakukan 27,3%, menjawab sangat sering melakukan 21,2%, menjawab tidak pernah

Tabel 3. Perluasan pengalaman guru

menjawab responden tersebut kita dapat mengetahui bahwa kepala sekolah *sangat sering melakukan* koordinasi semua usaha sekolah dalam bidang apapun guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

melakukan 12,1% dan menjawab kadang-kadang melakukan 9,0%. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah *sering melakukan* kepemimpinan dengan baik.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	6	18,2%
B	Sering	7	21,2%
C	Cukup Sering	12	36,4%
D	Kadang-kadang	5	15,2%
E	Tidak Pernah	3	9,0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab cukup sering memberikan 36,4%, menjawab sering memberikan 21,2%, sangat sering memberikan 18,2%, menjawab kadang-kadang memberikan 15,2% dan menjawab

Tabel 4. Peningkatan potensi guru

tidak pernah memberikan 9,0%. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah *cukup sering memberikan* pengalaman baru kepada guru dengan melalui pengalaman baru maka guru dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman baru.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	5	15,2%
B	Sering	8	24,2%
C	Cukup Sering	15	45,5%
D	Kadang-kadang	1	3,0%
E	Tidak Pernah	4	12,1%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering memberikan 45,5%, menjawab sering memberikan 24,2%, menjawab sangat sering memberikan 15,2%, menjawab tidak pernah memberikan 12,1% dan menjawab kadang-

Tabel 5. Pemberian fasilitas sekolah

kadang memberikan 3,0%. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah *cukup sering memberikan* tempat untuk meningkatkan potensi guru dalam bidang apapun agar guru dapat mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya dalam bidang pendidikan.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	8	24,2%
B	Sering	10	30,3%
C	Cukup Sering	7	21,2%
D	Kadang-kadang	6	18,2%
E	Tidak Pernah	2	6,0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab sering memberikan 30,3%, menjawab sangat sering memberikan 24,2%, menjawab cukup sering memberikan 21,2%, menjawab kadang-

kadang 18,2% dan menjawab tidak pernah 6,0%. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah *sering memberikan* fasilitas yang baik kepada guru agar dapat memenuhi kebutuhan.

Tabel 6. Penilaian pada setiap kegiatan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	6	18,2%
B	Sering	8	24,2%
C	Cukup Sering	14	42,4%
D	Kadang-kadang	4	12,1%
E	Tidak Pernah	1	3,0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering melakukan 42,4%, menjawab sering melakukan 24,2%, menjawab sangat sering melakukan 18,2%, menjawab Kadang-kadang melakukan 12,1% dan menjawab

tidak pernah melakukan 3,0%. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah *cukup sering melakukan* penilaian pada setiap kegiatan yang diadakan di sekolah untuk menjadi koreksi bagi guru agar kegiatan tersebut menjadi lebih baik.

Tabel 7. Analisa dalam kegiatan belajar mengajar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	9	27,3%
B	Sering	4	12,1%
C	Cukup Sering	10	30,3%
D	Kadang-kadang	6	18,2%
E	Tidak Pernah	4	12,1%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering melakukan 30,3%, yang menjawab sangat sering melakukan 27,3%, yang menjawab kadang-kadang melakukan 18,2%, yang menjawab sering melakukan 12,1% dan

yang menjawab tidak pernah melakukan 12,1%. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah *cukup sering melakukan* analisa dalam kegiatan belajar mengajar agar guru tersebut lebih semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 8. Pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada guru

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	11	33,3%
B	Sering	7	21,2%
C	Cukup Sering	9	27,3%
D	Kadang-kadang	4	12,1%
E	Tidak Pernah	2	6,0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab sangat sering

memberikan 33,3%, yang menjawab cukup sering memberikan 27,3%, yang menjawab

sering melakukan 2 1,2%, yang menjawab kadangkadang memberikan 12,1% dan yang menjawab tidak pernah 6,0%. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah *sangat sering*

*memberikan* pengetahuan dan keterampilan bagi guru agar lebih kreatif dan pengetahuan luas.

Tabel 9. Peningkatan kemampuan mengajar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	6	18,2%
B	Sering	9	27,3%
C	Cukup Sering	12	36,4%
D	Kadang-kadang	5	15,2%
E	Tidak Pernah	1	3,0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering membantu 36,4%, menjawab sering membantu 27,3%, menjawab sangat sering membantu 18,2%, menjawab kadang-kadang membantu 15,2% dan menjawab tidak

pernah membantu 3,0%. Dapat dilihat kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan dalam mengajar *cukup sering membantu*, agar guru tersebut dapat mengajar sesuai dengan *skill* yang dimilikinya dan tidak monoton dalam proses pembelajaran.

Tabel 10. Diskusi kelompok/musyawarah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	5	15,2%
B	Sering	7	21,2%
C	Cukup Sering	17	51,5%
D	Kadang-kadang	4	12,1%
E	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering melakukan 51,5 %, yang menjawab sering melakukan 2 1,2%, yang menjawab sangat sering melakukan 15,2% dan yang

menjawab kadangkadang melakukan 12,1%. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah *cukup sering melakukan* diskusi kelompok/musyawarah agar setiap permasalahan yang sedang dihadapi dipecahkan bersama-sama dan tidak sepihak.

Tabel 11. Kunjungan kelas

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	6	18,2%
B	Sering	12	36,4%
C	Cukup Sering	10	30,3%
D	Kadang-kadang	4	12,1%
E	Tidak Pernah	1	3,0%

**Jumlah**

**33**

**100%**

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sering melakukan 36,4%, yang menjawab cukup sering melakukan 30,3%, yang menjawab sangat sering melakukan 18,2%, yang menjawab kadangkadang melakukan 12,1% dan yang menjawab tidak pernah

Tabel 12. Pembicaraan individual

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	8	24,2%
B	Sering	14	42,4%
C	Cukup Sering	5	15,2%
D	Kadang-kadang	4	12,1%
E	Tidak Pernah	2	6,0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

melakukan 3,0%. Dengan melihat jawaban responden tersebut maka dapat mengetahui bahwa kepala sekolah *sering melakukan* tugasnya sebagai supervisor dengan baik yaitu mengunjungi kelas, sehingga semua guru mendapatkan pelayanan dan bimbingan dari kepala sekolah guna meningkatkan mutu mengajar mereka.

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab sering melakukan 42,4%, yang menjawab sangat sering melakukan 24,2%, yang menjawab cukup sering melakukan 15,2%, yang menjawab kadangkadang melakukan 12,1%

Tabel 12. Solusi dalam suatu masalah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	8	24,2%
B	Sering	7	21,2%
C	Cukup Sering	11	33,3%
D	Kadang-kadang	4	12,1%
E	Tidak Pernah	3	9,0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

dan tidak pernah melakukan 6,0%. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden bahwa kepala sekolah *sering melakukan* pembicaraan individual agar guru tersebut merasa dihargai oleh kepala sekolah.

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab cukup sering memberikan 33,3%, menjawab sangat sering memberikan 24,2%, menjawab sering memberikan 21,2%, menjawab kadang-kadang memberikan 12,1% dan

Tabel 13. Pelatihan metode pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	6	18,2%
B	Sering	4	12,1%
C	Cukup Sering	13	39,4%
D	Kadang-kadang	8	24,2%

menjawab tidak pernah memberikan 9,0%. Dapat dilihat dari jawaban responden bahwa kepala sekolah sangat *cukup sering memberikan* solusi pada setiap permasalahan yang sedang dihadapi guna menjadi lebih baik dan belajar dari permasalahan yang ada.

E	Tidak Pernah	2	6,0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering memberikan 3 9,4%, menjawab sangat sering memberikan 18,2%, menjawab sering memberikan 12,1%, menjawab kadang-kadang memberikan 24,2% dan Tabel 14. Kehadiran guru

menjawab tidak pernah memberikan 6,0%. Dengan melihat jawaban guru tersebut dapat mengetahui bahwa kepala sekolah *cukup sering memberikan* pelatihan motede pembelajar kepada guru.

## 2. Variabel Disiplin Guru

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	5	15,2%
B	Sering	7	21,2%
C	Cukup Sering	15	45,5%
D	Kadang-kadang	6	18,2%
E	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab cukup sering hadir 45,5%, yang menjawab sering hadir 2 1,2%, yang menjawab kadang-kadang 18,2% dan yang menjawab sangat sering hadir 15,2%. Dengan melihat jawaban responden tersebut maka dapat Tabel 15. Teguran Indisiplin

diketahui bahwa guru *cukup sering hadir* tepat waktu ke sekolah maka dari itu guru tersebut melaksanakan kewajibannya dengan baik, diperkuat dari hasil wawancara bahwa disiplin kehadiran guru dari dulu hingga sekarang berjalan dengan baik.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	-	-
B	Sering	-	-
C	Cukup Sering	9	27,3%
D	Kadang-kadang	11	33,3%
E	Tidak Pernah	13	39,4%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab tidak pernah 39,4%, menjawab kadang-kadang 33,3% dan menjawab cukup sering 27,3%. Dapat dilihat dari jawaban responden di atas Tabel 16. Izin mengajar

bahwa guru *tidak pernah* mendapat teguran bila terlambat hadir ke sekolah karena selalu hadir tepat waktu untuk menunjukkan kepada siswa bahwa disiplin waktu sangat penting.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	6	18,2%
B	Sering	12	36,4%

C	Cukup Sering	15	45,5%
D	Kadang-kadang	-	-
E	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering 45,5%, yang menjawab sering 36,4% dan yang menjawab sangat sering 18,2%. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden bahwa guru *cukup sering* ijin bila tidak

mengajar, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu jika ada guru yang tidak hadir dikarenakan sakit dan memberikan surat izin dari dokter untuk sekolah dan tidak ada alasan tidak hadir.

Tabel 17. Tanda tangan daftar hadir

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	17	51,5%
B	Sering	11	33,5%
C	Cukup Sering	5	15,2%
D	Kadang-kadang	-	-
E	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat sering 51,5%, sering 33,5% dan cukup sering 15,2%. Dari hasil di atas bahwa guru *sangat sering* menandatangani daftar hadir untuk mengetahui kehadiran

guru dan keaktifan guru, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru harus mengisi daftar hadir dan ada petugas untuk mengecek agenda kehadiran dan mengecek kehadiran guru di kelas.

Tabel 18. Pembuatan satuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	7	21,2%
B	Sering	9	27,3%
C	Cukup Sering	14	42,4%
D	Kadang-kadang	3	9,0%
E	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering membuat 42,4%, sering membuat 27,3%, sangat sering membuat 21,2% dan kadang-kadang membuat 9,0%. Dapat dilihat dari hasil jawaban respon bahwa guru

*cukup sering membuat* satuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran agar dapat mengetahui materi apa yang ingin diajarkan kepada peserta didik dan agar lebih terencana.

Tabel 19. Persiapan kelengkapan pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	8	24,2%
B	Sering	7	21,2%
C	Cukup Sering	14	42,4%
D	Kadang-kadang	4	12,1%
E	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab cukup sering mempersiapkan 42,4%, sangat sering mempersiapkan 24,2%, sering mempersiapkan 21,2% dan kadang-kadang

mempersiapkan 12,1%. Dengan melihat jawaban responden tersebut dapat mengetahui bahwa guru *cukup sering mempersiapkan* kelengkapan pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton dan lebih aktif.

Tabel 20. Tugas sebagai guru

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	9	27,3%
B	Sering	10	30,3%
C	Cukup Sering	12	36,4%
D	Kadang-kadang	2	6,0%
E	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab cukup sering melakukan 36,4%, sering melakukan 30,3% dan sangat sering

melakukan 27,3%. Dengan jawaban responden di atas bahwa guru *cukup sering melakukan* tugas sebagai guru agar menjadi guru tauladan.

Tabel 21. Tanggung jawab sebagai guru

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	8	24,2%
B	Sering	10	30,3%
C	Cukup Sering	11	33,3%
D	Kadang-kadang	4	12,1%
E	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering melakukan 33,3%, menjawab sering

melakukan 30,3%, menjawab sangat sering melakukan 24,2% dan menjawab kadang-kadang melakukan 12,1%. Dapat dilihat dari

jawaban responden di atas bahwa guru sebagai guru. *cukup sering melakukan* tanggung jawab  
Tabel 21. Pemeriksaan satuan pembelajaran

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Sangat Sering	7	21,2%
B	Sering	9	27,3%
C	Cukup Sering	14	42,4%
D	Kadang-kadang	2	6,0%
E	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat dilihat bahwa guru yang menjawab cukup sering 42,4%, yang menjawab sering 27,3%, yang menjawab sangat sering 2 1,2% dan yang menjawab kadang-kadang 6,0%. Dengan melihat jawaban guru dapat mengetahui bahwa kepala sekolah *cukup sering melakukan* pemeriksaan satuan pembelajaran agar kepala sekolah mengetahui kesulitan guru dalam proses pembelajaran dan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran, hal ini diperkuat dari hasil Tabel 22. Nilai rata-rata keseluruhan angket peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru di MTsN 1 Aceh Barat

wawancara dengan kepala sekolah bahwa RPP di kumpulkan setiap minggu sebelum guru memasuki kelas dan dikumpulkan dibagian kurikulum dan ditandatangani oleh kepala sekolah.

Sedangkan nilai rata-rata variabel peran kepala sekolah sebagai supervisor, nilai rata-rata variabel disiplin guru dan nilai rata-rata keseluruhan angket peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru di MTsN 1 Aceh Barat, yaitu sebagai berikut:

Variabel	Skor	NH	NS	$\frac{NS \times 100\%}{NH}$	Kategori
Peran kepala sekolah sebagai supervisor	979	$14 \times 5 = 70$	$979 = \frac{29,67}{33}$	42,53%	Cukup
Disiplin guru	593	$9 \times 5 = 45$	$593 = \frac{17,97}{33}$	39,93%	Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>1572</b>	$23 \times 5 = 115$	$1572 = \frac{47,64}{33}$	41,43%	Cukup

Data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan angket peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru di MTsN 1 Aceh Barat mendapatkan kategori cukup dengan nilai rata-rata 41,43%, yaitu dengan variabel peran kepala sekolah sebagai supervisor dengan nilai rata-rata 42,53% yang berarti cukup dan variabel disiplin guru dengan nilai rata-rata 3 9,93% yang berarti kurang. Dari hasil observasi bahawa variabel peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat dikatakan cukup karena kepala sekolah cukup menjalankan sebagai supervisor yaitu

membantu guru dalam meningkatkan disiplin guru dan meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah, namun variabel disiplin guru dikatakan kurang jika dilihat dari hasil observasi dan data daftar hadir guru di MTsN 1 Aceh Barat.

## KESIMPULAN

Dari hasil angket yang disebarkan kepada seluruh guru di MTsN 1 Aceh Barat nilai rata-rata keseluruhan angket peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin guru di MTsN 1 Aceh

Barat mendapatkan kategori cukup. Dari hasil observasi bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat dikatakan cukup karena kepala sekolah cukup baik menjalankan tugasnya sebagai supervisor yaitu memberi pelayanan kepada guru agar dapat membantu menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas, memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru, membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar, membantu guru dalam meningkatkan disiplin guru dan meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah, namun pada disiplin guru dikatakan kurang dilihat dari hasil observasi dan data daftar hadir guru di MTsN 1 Aceh Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 1994
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Metode dan Teknik Supervisi*, 2008,
- Gunawan, Ary H, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 1996.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta, BPFE, Cet. XV, 2001.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. IX, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, Cet. VII, 1989.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XIII, 2004.
- Rifai, M. Moh, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Jemmars, 1986.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 1991.
- Sahertian, Piet A, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, Cet. I, 1994., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sahertian, Piet A dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. XV, 2008.
- Soemarmo, D, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998*, PT. Sekala Jalmakarya, 1997.
- Subari, *Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet. XV, 2005.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKP Surabaya,

*Pengantar Didaktik Metdik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. V, 1993.

Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Uzer Usman, Moch, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, Cet. XXIII, 2009.

Wijono, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1989.